

Sosialisasi Bahaya *Cyberbullying* Pada Remaja (Perspektif Islam Dan Patologi Sosial)

Ari Susanti dan Sudahri

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : ari.susanti@unmuhjember.ac.id dan sudahriumj@yahoo.co.id²

Diterima:Juni 2020;Dipublikasikan:Juni 2020

ABSTRAK

Pengabdian ini digagas untuk meningkatkan pemahaman kepada remaja tentang bahaya *cyberbullying*. Era digital yang bergerak cepat membawa dampak pada perilaku masyarakat bila tidak siap menghadapi perubahan jaman. Dalam pengabdian ini ditujukan kepada anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia Jember yang berjumlah 30 orang dengan berbagai usia dari 10 tahun hingga 18 tahun. Usia remaja adalah usia yang labil dalam pergaulan. Oleh karenanya, sosialisasi bahaya *cyberbullying* penting dilakukan. Selain itu, memberikan materi sosialisasi ini akan bermanfaat bagi anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia Jember sebagai bahan dakwah mereka dalam menegak nilai-nilai Islam dengan berkata tidak pada *cyberbullying*. Dalam pengabdian ini, ada beberapa materi yang dipaparkan oleh narasumber yaitu Ibu Ari Susanti dan Bapak Sudahri tentang apa itu *bullying* dan *cyberbullying*, *cyberbullying* sebagai penyakit sosial dan pandangan Islam tentang *bullying*. Wabah Covid 19 berdampak pada pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring melalui *youtube channel*.

Kata Kunci: *cyberbullying*, remaja, Islam dan patologi sosial.

ABSTRACT

This dedication was initiated to increase understanding of adolescents about the dangers of *cyberbullying*. The fast moving digital era has an impact on people's behavior if they are not ready to face the changing times. In this dedication addressed to the children of Budi Mulia Orphanage Jember, amounting to 30 people with various ages from 10 years to 18 years. Teenage age is an unstable age in relationships. Therefore, socialization of the danger of *cyberbullying* is important. In addition, providing this socialization material will benefit the children of Budi Mulia Orphanage in Jember as material for their da'wah in upholding Islamic values by saying no to *cyberbullying*. In this dedication, there are several materials presented by the speakers namely Ms. Ari Susanti and Mr. Sudahri about what is *bullying* and *cyberbullying*, *cyberbullying* as a social disease and Islamic views about *bullying*. The Covid 19 outbreak had an impact on the implementation of the training online via the *youtube channel*.

Keyword : *cyberbullying*, adolescent, Islamic dan social pathology.

PENDAHULUAN

Hasil riset yang dirilis oleh portal diskon tanah air CupoNation menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini (19 Juni 2019) mencapai angka 120 juta pengguna dari total populasi 44,94 penduduk Indonesia. Capaian angka tersebut membawa Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dalam hal penggunaan media sosial setelah India, Amerika Serikat dan Brazil. Adapun media sosial terbanyak digunakan di Indonesia adalah Facebook dan Instagram. (Sumber : <https://www.tribunnews.com/techno/2019/06/19/pengguna-sosial-media-di-indonesia-terbesar-keempat-di-dunia>) . Sebagai salah satu negara yang memiliki pengguna aktif media sosial terbesar dunia, Indonesia memiliki banyak kerentanan dalam hal penyerapan konten internet. Apabila pengguna tidak siap dan tidak bijak dalam menggunakan media sosial akan berdampak buruk pada keberlangsungan masyarakat Indonesia pada umumnya dan pemuda pada khususnya. Pengguna media sosial terbanyak di Indonesia berada di rentang usia 18-34 tahun dan jenis kelamin pengguna lebih banyak laki-laki daripada perempuan. (Sumber : <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/>). Dilihat dari hasil survey portal CupoNation dan Websindo, Indonesia menjadi perhatian para pebisnis dunia di bidang teknologi komunikasi karena penjualannya selalu laris manis baik untuk software dan hardwarenya. Melihat fenomena tersebut, Secara tidak langsung Indonesia menjadi negara yang rentan terhadap segala bentuk ancaman yang berasal dari dunia cyber.

Salah satu fenomena yang sedang menjamur saat ini adalah *cyberbullying*. Dari asal kata *cyberbullying* terdiri dari *cyber* dan *bullying*. *Cyber* diartikan sebagai dunia maya atau internet dengan segala aktivitasnya. Sedangkan *bullying* berasal dari kata *bully* didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang melecehkan, meremehkan, mengolok-olok, mencibir dan mencari kesalahan orang lain secara terus menerus baik yang sengaja maupun tidak disengaja. Hal yang memprihatinkan dari tindakan *bullying* ini adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan ironisnya pelaku *bullying* tidak merasa yang dilakukannya adalah bentuk tindakan kekerasan. Kekerasan verbal misalnya, menggunakan kata-kata kasar yang sudah menjadi kebiasaan dan dianggap sesuatu yang lumrah, ataupun mengolok-olok atau menghina kekurangan seseorang dengan bungkus gurauan dapat menimbulkan perasaan terintimidasi secara psikologis, dan masih banyak yang lainnya.

Dampak *bullying* di ranah cyber lebih parah dibandingkan *bullying* tanpa media sosial. Hal ini dikarenakan daya jangkau media sosial yang sangat luas hingga yang tidak kenal (atau berkepentingan) pun ikut membaca dan menjadi tahu. Selain itu, transparansi komentar nyaris tanpa sensor. Siapapun dapat mengakses komentar-komentar *bullying* dengan mudah. Sehingga tanpa tahu permasalahannya ikut mengomentari baik karena iseng atau karena ingin menjadi bagian dari trend atas topic tertentu. Remaja adalah yang paling rentan mendapatkan serangan *cyberbullying*. Hal ini dikarenakan usia remaja rentang usia 12-18 tahun adalah masa pembentukan jati diri dan dalam proses penemuan jati diri. Pada masa labil seperti ini, remaja akan mudah terpengaruh, terprovokasi bahkan terintimidasi. Oleh karenanya, remaja perlu mendapatkan bimbingan dan arahan yang benar dalam berbagai macam hal termasuk diantaranya tentang bahaya *cyberbullying* di kalangan remaja.

Menurut Retno Listyani selaku Komisioner KPAI bidang pendidikan menyatakan bahwa "Cyberbully di tahun 2018 meningkat cukup signifikan di kalangan para siswa seiring dengan penggunaan internet dan media sosial di kalangan anak-anak, termasuk kasus body shaming." (Sumber : <https://www.tribunnews.com/nasional/2018/12/27/kpai-sepanjang-2018-kasus-cyberbully-meningkat>). Dilihat dari data statistik tentang pengguna media sosial dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dapat diprediksi *cyberbullying* di tahun 2019 ini akan meningkat pula. Oleh karena itu melalui pengabdian pada masyarakat ini, pengusul ingin berpartisipasi dalam memberikan wawasan dan pemahaman pada peserta yang dikemas dalam bentuk Sosialisasi Pada Remaja dengan tema "Sosialisasi Bahaya *Cyberbullying* di Kalangan Remaja".

Panti Asuhan Budi Mulia Jember adalah panti asuhan di bawah naungan Pengurus Daerah Muhammadiyah Jember. Beragam usia anak yang diasuh di Panti ini mulai usia anak sekolah SD hingga Perguruan Tinggi dengan jumlah 30 orang. Sebagai Panti Asuhan yang telah memiliki kualifikasi baik, sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai. Salah satu sarana yang dimiliki adalah jaringan internet di seluruh area panti (wifi). Tujuan utama pengabdian ini untuk menyebarkan bahaya *cyberbullying* kepada remaja dimana remaja lebih rentan terpapar *cyberbullying* ketimbang usia dewasa. dapat tercapai. Oleh karena itu, pengusul melakukan observasi awal sebelum pengajuan proposal pengabdian internal ini.

Analisis situasi yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan di Panti Asuhan Budi Mulia Jember sebagai berikut :

1. Mitra belum mengetahui dan memahami tentang *bullying* dan *cyberbullying*.
2. Informasi terkait *cyberbullying* masih minim.
3. Mitra menganggap *bullying* adalah hal yang wajar dalam kehidupan sehari-hari dan bukanlah hal yang membahayakan.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan permasalahan mitra pada kegiatan PKM ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah usaha mensosialisasikan *cyberbullying* sehingga mitra menjadi melek bahaya *cyberbullying*?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan pemahaman dan kesadaran mitra tentang bahaya *cyberbullying* sehingga dapat membagi pengetahuannya kepada masyarakat sekitar mitra dan teman-teman di sekolah?

3. Bagaimanakah cara menjadikan peserta sosialisasi sebagai agen pencegah bahaya *cyberbullying* di kalangan remaja?

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan sosialisasi kali ini berbeda dari biasanya. Memasuki masa *social distancing*, aktivitas tatap muka secara langsung dengan jumlah peserta pelatihan lebih dari 30 orang tidak diperkenankan. Oleh karena itu, penggunaan media alternatif, menjadi pilihan. Terlebih dengan maraknya penggunaan media sosial, pendekatan ini menjadi tepat untuk mensosialisasikan bahaya *cyberbullying* di kalangan remaja. Adapun media sosial yang digunakan adalah youtube channel. Dengan menyampaikan yang baik, benar dan tepat sasaran, diharapkan kesadaran peserta pelatihan terhadap bahaya *cyberbullying* dapat terbangun dan ikut mencegah hal tersebut terjadi minimal dalam keluarga dan teman-teman sekitarnya.

HASIL KEGIATAN

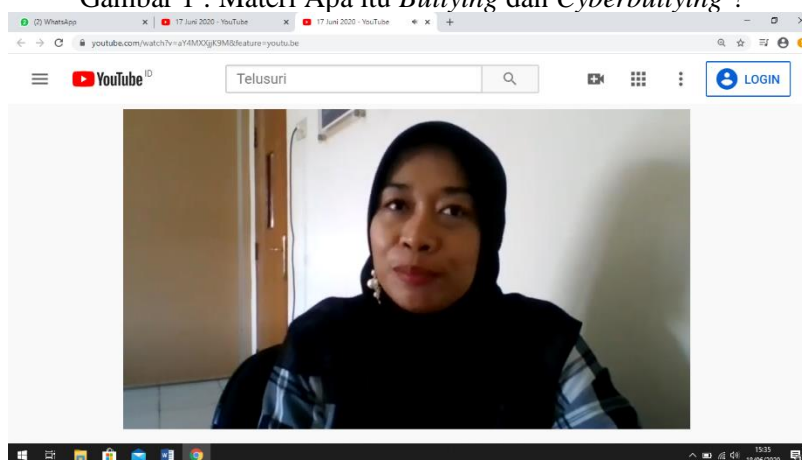
Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara daring, pada tanggal 6 Juni 2020 dengan menggunakan media sosial youtube. Hal ini dikarenakan sejak kasus Corona Virus Diseases 2019 ini merebak di Indonesia, anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia yang sudah dipulangkan ke rumah masing-masing sejak 28 Maret 2020. Adapun mekanisme pelatihan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tim membuat video tentang Sosialisasi Bahaya *Cyberbullying* di Kalangan Remaja melalui channel youtube yang berjumlah 3 video.
2. Peserta dalam hal ini anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia diwajibkan untuk menyaksikan tayangan tersebut sebagai media pembelajaran dan sarana dakwah tentang Bahaya *Cyberbullying* minimal kepada sesama temannya.
3. Pertanyaan peserta terkait sosialisasi tersebut dapat disampaikan melalui media chat hingga peserta dapat memahami tentang tema yang disampaikan tanpa batas waktu. Kami berkomitmen, selama untuk memberikan kemaslahatan dan mengedukasi peserta, kami memberikan pelayanan terbaik untuk anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia.

Adapun materi Sosialisasi Bahaya *Cyberbullying* di Kalangan Remaja terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Apa itu *Bullying* dan *Cyberbullying* ? Materi yang disampaikan oleh Ari Susanti, S.Sos., M.MedKom. ini membahas tentang definisi *bullying* dan *cyberbullying*, jenis-jenis *bullying*, pelaku dan korban *cyberbullying* dan media sosial apa saja yang memungkinkan dijadikan objek *cyberbullying*. Materi ini telah diunggah di laman berikut :
<https://www.youtube.com/watch?v=aY4MXXjjK9M&feature=youtu.be>

Gambar 1 : Materi Apa itu *Bullying* dan *Cyberbullying* ?



Bullying dan Cyberbullying

Istilah *bully* diambil dari Bahasa Inggris, yaitu “Bull” yang berarti banteng. Banteng adalah binatang buas yang melakukan serangan dengan cara menyeruduk. Kemudian sidat banteng ini diadopsi menjadi *bully* dimana dalam kamus **Kamus Bahasa Inggris Indonesia** artinya adalah penggertak atau orang yang mengganggu orang lemah. (Echols dan Shadily, 1992, 82). *Bully* diterjemahkan sebagai penindasan dimana *bully* didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang melecehkan, meremehkan, mengolok-olok, mencibir dan mencari kesalahan orang lain secara terus menerus baik yang sengaja maupun tidak disengaja. Oleh karenanya, Arya (2018, 16) menyampaikan bahwa “*bullying* adalah embrio kekerasan”. Kekerasan yang dimaksud Lee, Chen, Lee, Kaur dalam Arya adalah “tindakan yang menggunakan kekuatan fisik, ancaman atau tindakan untuk menyerang orang lain atau kelompok tertentu dengan niat untuk menyakiti yang mengakibatkan (atau mendekati) cedera, kematian, gangguan psikis, dan kerugian atau *maldevelopment*. (2018, 2). Hal yang memprihatinkan dari tindakan *bullying* ini adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan ironisnya pelaku *bullying* tidak merasa yang dilakukannya adalah bentuk tindakan kekerasan. Kekerasan verbal misalnya, menggunakan kata-kata kasar yang sudah menjadi kebiasaan dan dianggap sesuatu yang lumrah, ataupun mengolok-olok atau menghina kekurangan seseorang dengan bungkus gurauan dapat menimbulkan perasaan terintimidasi secara psikologis, dan masih banyak yang lainnya.

Menurut Hinduja dan Patchin (2009, 5), “*Cyberbullying is willful and repeated harm inflicted through the use of computers, cellphones and others electronics devices*”. Penindasan di dunia maya ini memiliki dampak yang lebih parah daripada sekedar *bully* tanpa media sosial. Hal ini dikarenakan daya jangkau media sosial yang sangat luas hingga yang tidak kenal (atau berkepentingan) pun ikut membaca dan menjadi tahu. Selain itu, transparansi komentar nyaris tanpa sensor. Menurut Hinduja dan Patchin (2009; 35-40), objek *cyberbullying* pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a. *Photoshopping* yaitu salah satu program atau aplikasi yang berfungsi untuk mengedit foto sesuai dengan yang diharapkan. Butuh ketrampilan yang cukup untuk mengedit sebuah gambar sehingga natural dan tidak terkesan diedit secara berlebihan. Tetapi tidak semua orang memiliki ketrampilan tersebut. Sehingga mengunggah foto yang telah diedit secara sembarangan akan menuai komentar kontroversial.
- b. *Rumor spreading* atau penyebaran desas desus atau gossip yang paling sering menjadi objek *bullying*. Biasanya rumor disebarkan oleh pihak yang menjadi pesaing dan disetting sedemikian hingga tampak nyata. Semakin ekstrem gossip yang disebarkan, maka semakin disukai oleh publik.
- c. *Flaming dan Trolling*, yaitu mengirimkan pesan-pesan dengan konten bermusuhan, membuat marah dan nakal dengan maksud untuk mengobarkan emosi dan sensitivitas orang lain. Pesan yang disampaikan pun tidak ada kaitannya dengan topik yang sedang dibahas.
- d. *Identity Theft* atau pencurian identitas kerap terjadi. Oleh karenanya, password dan ID perlu dijaga kerahasiaannya sehingga dapat meminimalisir pembajakan identitas.
- e. *Happy Slapping* merujuk pada aktivitas yang dilakukan dan tertangkap kamera diunggah ke internet tanpa menaruh curiga bahwa unggahnya mengandung unsur pelecehan atau penindasan.
- f. *Physical Threats* atau ancaman fisik tidak hanya sekedar kata tetapi bentuk nyata ancaman merupakan ranah hukum.

Adapun media yang kerap digunakan untuk melakukan *cyberbullying* (Hinduja dan Patchin, 2009; 27-34), adalah sebagai berikut :

- a. *E-mail* atau surat elektronik. Biasanya ditujukan secara pribadi dengan informasi skandal yang sengaja disebarluaskan.
- b. *Chat Rooms* atau ruang diskusi secara online. Karena setiap orang yang berada di ruang diskusi menggunakan nama samara maka mereka bebas menyampaikan pendapatnya bahkan mem-*bully* pendapat orang lain

- c. *Voting/Rating Websites* dimana website berlomba-lomba meningkatkan jumlah sitasi. Biasanya website tersebut meruapkan konten yang kontroversi tentang seseorang atau kelompok sehingga membuat orang tertarik untuk berkunjung ke website tersebut.
- d. *Blogging Sites, Virtual Worlds dan Online Gaming*,
- e. *Instant Messaging* adalah penindasan online secara personal yang sering terjadi. Lebih parah lagi bila tergabung dalam grup cenderung akan mendapatkan pelecehan dari grup itu sendiri.

Pandangan Islam tentang Bullying

Bullying dalam Agama Islam merupakan perbuatan yang sangat tercela dan sangat di larang, hal ini karena perilaku bullying sangat merugikan baik kepada pelaku (berdosa) dan terutama kepada korban (dirugikan). Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 11 Allah SWT. berfirman yang artinya : *" Hai orang - orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula suka sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidakberbat, maka mereka itulah orang-orang zalim"*. Ayat di atas sudah sangat jelas memberikan informasi dan petunjuk pada kita, bahwasanya kita semua di mata Allah SWT. memiliki kedudukan dan derajat yang sama. Dengan itu antar sesama kita tidak boleh melakukan pelecehan dan merendahkan (bullying) karena belum tentu kelompok atau orang yang kita direndahkan itu lebih buruk dari kita bahkan bisa saja di mata Allah orang tersebut jauh lebih terhormat dari pada kita. Derajat seseorang dalam pandangan islam tidak dilihat dari latar belakang turunannya siapa, ganteng cantiknya, kebangsaannya, warna kulit, bahasa, dan lain-lain. akan tetapi Kualitas dan tinggi derajat seseorang dihadapan allah itu sangat bergantung pada kualitas ketaqwaannya. Pada ayat yang lain Allah SWT berfirman tepatnya pada QS. Al- Hujarat ayat 13 yang artinya :*" Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"*.

Ada beberapa jenis bullying baik disengaja atau tidak sering dilakukan oleh manusia diantaranya ada bullying fisik, bullying verbal, bullying relasi social dan bullying elektronik. Dalam dunia media virtual saat ini jenis bullying yang banyak dilakukan adalah *cyber bullying*. yaitu perilaku seseorang kepada orang lain berupa pelecehan, intimidasi, fitnah, mengejek dan lain-lain dengan melalui media sosial yang berkembang saat ini. Perilaku Bullying terjadi karena salah satunya kurangnya kesadaran seseorang dalam menjaga lisannya. Allah SWT berfirman dalam QS Al Ahzab ayat 70-71 yang artinya *"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar"*. Dan Rasulullah juga pernah bersabda yang artinya *"Muslim adalah orang yang menyelamatkan semua orang muslim dari lisan dan tangannya"*. (HR. Bukhari nomor 10)". yang intinya Jika semua orang bisa menjaga dan mengendalikan lisannya dengan baik, maka perilaku bullying pasti dapat dihindari. Materi ini telah diunggah di laman berikut :<https://www.youtube.com/watch?v=uT0Pm88z4XQ&feature=youtu.be>.

Cyberbullying adalah Penyakit Sosial

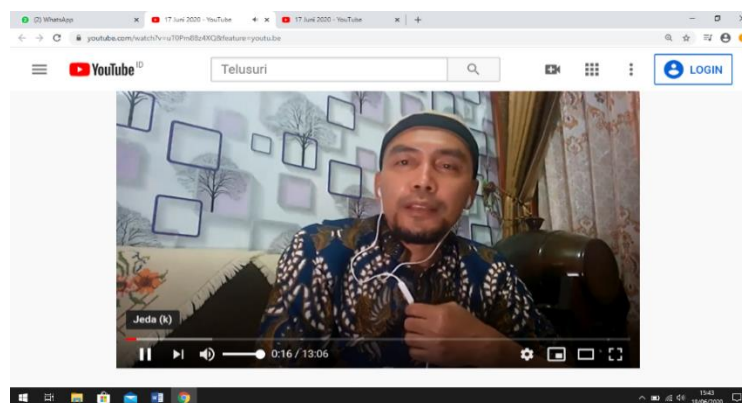
Cyberbullying adalah Penyakit Sosial. Materi yang disampaikan oleh Ari Susanti, S.Sos., M.MedKom ini menenankan bahwasanya *bullying* dalam bentuk apapun merupakan penyakit. Apabila tidak segera diobati dan dicari solusinya maka pelaku tidak akan sadar yang dilakukan telah melanggar norma sosial yang berlaku. Ditinjau dari etimologis, kata *patologi* berasal dari kata *Pathos* yang berarti disease/ penderitaan/penyakit dan *Logos* yang berarti berbicara

tentang/ilmu. Jadi, patologi adalah ilmu yang membicarakan tentang penyakit atau ilmu tentang penyakit. Maksud dari pengertian di atas bahwa patologi adalah ilmu yang membicarakan tentang asal usul dan sifat-sifatnya penyakit. Konsep ini bermula dari pengertian penyakit di bidang ilmu kedokteran dan biologi yang kemudian diberlakukan pula untuk masyarakat. Sedangkan kata *sosial* adalah tempat atau wadah pergaulan hidup antar manusia yang perwujudannya berupa kelompok manusia atau organisasi yakni individu atau manusia yang berinteraksi / berhubungan secara timbal balik bukan manusia atau manusia dalam arti fisik. Tetapi, dalam arti yang lebih luas yaitu *community* atau masyarakat. Maka pengertian dari patologi social adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit” disebabkan oleh faktor-faktor sosial atau Ilmu tentang asal usul dan sifat-sifatnya, penyakit yang berhubungan dengan hakekat adanya manusia dalam hidup masyarakat. Sementara itu menurut teori anomie bahwa patologi sosial adalah suatu gejala dimana tidak ada persesuaian antara berbagai unsur dari suatu keseluruhan, sehingga dapat membahayakan kehidupan kelompok, atau yang sangat merintangi pemuasan keinginan fundamental dari anggota anggotanya, akibatnya pengikatan social patah sama sekali. (Koe soe khiam. 1963).

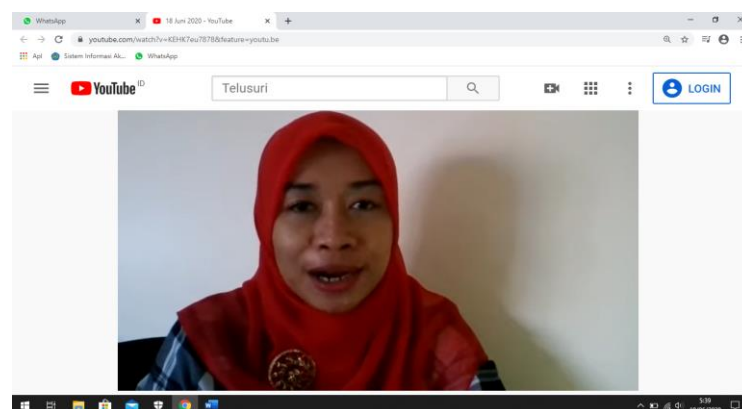
Menurut Kartini Kartono, patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.

Materi ini telah diunggah di laman berikut :

<https://www.youtube.com/watch?v=KEHK7eu7878&feature=youtu.be>



Gambar 2 : Materi Pandangan Islam terhadap *Bullying*



Gambar 3 : Materi *Cyberbullying* sebagai Penyakit Sosial

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia Jember telah memahami bahaya *cyberbullying* di Kalangan Remaja. Mereka juga telah mengetahui bahaya *bullying* baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam berucap dan bertindak. Harapan kami, anak-anak yang telah menerima informasi ini akan lebih bijak dalam menggunakan media sosial, juga menjadi pendakwah dalam mensosialisasikan bahaya *cyberbullying* terutama diantara teman-teman sebaya dan keluarga terdekatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Choirul, 2019, Pengguna Media Sosial di Indonesia Terbesar Keempat di Dunia, Tribunnews.com, Jakarta, diunduh pada tanggal 15 Desember 2019 <https://www.tribunnews.com/techno/2019/06/19/pengguna-sosial-media-di-indonesia-terbesar-keempat-di-dunia>
- Arya, Lutfi, 2018, Melawan *Bullying* – Menggagas Kurikulum Anti *Bullying* di Sekolah, CV Sepilar Publishing House, Mojokerto
- Bungin, Burhan, 2007, Sosiologi Komunikasi – Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Echols, John M dan Hassa Shadily, 1992, Kamus Bahasa Inggris Indonesia – An English Indonesian Dictionary, Penerbit PT Gramedia, Jakarta
- Hinduja, Sammer dan Justin W. Patchin, 2009, *Bullying Beyond the Schooyard – Preventing dan Responding To Cyberbullying*, Corwin Press, California
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2018/12/27/kpai-sepanjang-2018-kasus-cyberbully-meningkat>
- Lazuardi, Glery, 2019, Kasus Cyberbullying Meningkat, Tribunnews.com, Jakarta, diunduh pada tanggal 15 Desember 2019
- Purwadarminta, WJS, 1991, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan XII, Balai Pustaka, Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin, 2004, Psikologi Komunikasi, Rosda Karya, Bandung